

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN,  
PENDAPATAN PER KAPITA, HARGA ROKOK,  
dan PRODUKSI ROKOK TERHADAP  
KONSUMSI ROKOK PER KAPITA  
(Studi Kasus : Indonesia Tahun 1986-2016)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**MUHAMMAD NOOR AFIF**  
NIM. 12020114120067

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Muhammad Noor Afif  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120067  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN,  
PENDAPATAN PER KAPITA, HARGA  
ROKOK, dan PRODUKSI ROKOK  
TERHADAP KONSUMSI ROKOK PER  
KAPITA  
(Studi Kasus: Indonesia tahun 1986-2016)**  
Dosen Pembimbing : Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.

Semarang, 24 September 2018

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hadi Sasana. S.E., M.Si.)

NIP. 196901211997021001

## **PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Muhammad Noor Afif  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120067  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN,  
PENDAPATAN PER KAPITA, HARGA  
ROKOK, dan PRODUKSI ROKOK  
TERHADAP KONSUMSI ROKOK PER  
KAPITA**  
**(Studi Kasus: Indonesia Tahun 1986-2016)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Oktober 2018**

Tim Penguji

1. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. ( ..... )
2. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP. ( ..... )
3. Nenik Woyanti, S.E., M.Si. ( ..... )

Mengatahui ,  
Pembantu Dekan 1

(Anis Chariri, SE.,M.Com, Ph.D.,Akt.)  
NIP.196708091992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Muhammad Noor Afif, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, PENDAPATAN PER KAPITA, HARGA ROKOK, dan PRODUKSI ROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK PER KAPITA (Studi Kasus : Indonesia tahun 1986-2016), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar atau ijasah saya yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 September 2018

Yang membuat pernyataan,

(Muhammad Noor Afif)

NIM : 12020114120067

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”*

**(QS. Al-Insyirah, 6-8)**

*“Hendaknya segera mempergunakan masa muda dan umurnya untuk memperoleh ilmu, tanpa terpedaya oleh rayuan menunda-nundan dan berangan-angan panjang, sebab setiap detik yang terlewatkan dari umur tidak akan tergantikan.”*

**-KH. Hasyim Asy'ari-**

*“Thoughts give birth to actions, actions spawned a habit, habit bore the character, and the character created fate.”*

**-Aristoteles-**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak, ibu, dan adik saya. Terima kasih untuk segala doa, semangat, dan dukungannya yang selalu mengiringi saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*

## **ABSTRACT**

*Cigarette consumption in Indonesia is increasing every year. In 2014 Indonesia's cigarette consumption per capita was ranked first in the ASEAN region. From 2013 until 2016 it was noted that consumption per capita on cigarettes was ranked the second largest after consumption on rice. Cigarettes contain addictive substances that can make addictions to consumers.*

*This study aims to analyze the effect of poverty, income per capita, cigarette prices and cigarette production on cigarette consumption per capita in Indonesia. This study uses secondary data from 1986 until 2016 obtained from the Badan Pusat Statistik, the World Bank and the Dirjen Perkebunan Kementan RI. The analytical method used in this study is Ordinary Least Squares (OLS).*

*The result from this study showed that the variables of poverty, income per capita and cigarette production in Indonesia had a positive and significant effect on cigarette consumption per capita in Indonesia. while the cigarette price variable has no significant effect on cigarette consumption per capita in Indonesia.*

*Keywords : cigarette consumption, poverty, income per capita, price of cigarette, and cigarette production.*

## **ABSTRAK**

Konsumsi rokok di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 konsumsi rokok per kapita Indonesia menempati peringkat pertama di kawasan ASEAN. Dari tahun 2013 hingga 2016 tercatat bahwa pengeluaran per kapita untuk rokok menempati peringkat kedua terbesar setelah pengeluaran untuk mengkonsumsi padi. Rokok mengandung zat adiktif yang bisa membuat kecanduan bagi konsumennya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pendapatan per kapita, harga rokok dan produksi rokok terhadap konsumsi rokok per kapita di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 1986 sampai 2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, World Bank dan Dirjen Perkebunan Kementan RI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Squares (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, pendapatan per kapita dan produksi rokok di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rokok per kapita di Indonesia. Sedangkan variabel harga rokok tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rokok per kapita di Indonesia.

Kata kunci : konsumsi rokok, kemiskinan, pendapatan per kapita, harga rokok, dan produksi rokok.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pendapatan Per Kapita, Harga Rokok, dan Produksi Rokok terhadap Konsumsi Rokok Per Kapita (Studi Kasus Indonesia tahun 1986-2016)” ini dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, suri tauladan sejati yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan FEB Universitas Diponegoro yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di FEB Universitas Diponegoro Semarang.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Departemen IESP yang telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu di Departemen IESP.

3. Dr. Hadi Sasana, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Evi Yulia Purwanti, SE., M.Si. selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah membagi ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama melakukan perkuliahan di FEB Universitas Diponegoro.
6. Orang tua tercinta, bapak, ibu, dan adik saya yang tanpa lelah berjuang untuk membesarkan, merawat dan mencurahkan kasih sayangnya serta tak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan penulis.
7. Ibu Ni'mah, S.Pd., ibu Sudarsilah, S.Pd., bapak Sutisno, S.Pd., guru legendaris penulis yang selalu mendidik karakter dan memotivasi penulis untuk gigih belajar tanpa lelah.
8. Seluruh teman-teman IESP 2014 yang telah bersama-sama menempuh pendidikan di FEB Universitas Diponegoro.
9. Adhevyo Reza, SE dan Sylvia Arvianti, S.Tr.Kes, dua orang yang paling memahami dan paling penulis repoti selama masa kuliah dan penulisan skripsi.
10. Anggota dari grup "Ica Pngen Hijrah" Fajar, Fajri, Rico, Luthfi, Rismanto, dan Prima terima kasih atas canda tawa, doa, dan semangatnya kepada penulis. Semoga kedepan kita akan menjadi lebih baik lagi.

11. Anggota grup “SABA48project” Gilang, Agus, Afdit, Ical, Pras, Yuda, Tomy, dan Irfan yang selalu berfikir out of the box terhadap realita namun selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Tim II KKN tahun 2017 Desa Branjang Kecamatan Ungaran Barat, Laur, Nadine, Ratih, Deri, Ilvani, Putri, Fariza, Dompus, Andika, dan Irfan terimakasih atas segala pengalaman selama 42 hari dan yang selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi.
13. Para Murobi saya, mas Umar, mas Abu, mas Afif, dan mas Fian yang selalu mengingatkan dan menjaga nilai spiritual penulis selama kuliah

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 24 September 2018

Muhammad Noor Afif  
Nim 12020114120067

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	II
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	III
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	V
<i>ABSTRACT</i> .....	VI
ABSTRAK .....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR GAMBAR .....	XV
DAFTAR TABEL .....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN .....	XVII
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1 Teori Konsumsi.....	15
2.1.1.1 Fungsi Konsumsi.....	16
2.1.1.2 Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Konsumsi....	17
2.1.1.3 Konsep Konsumsi Produk Tembakau .....	18
2.1.2 Teori Harga .....	19
2.1.3 Elastisitas.....	20
2.1.3.1 Elastisitas Harga (Ep).....	20

2.1.3.2	Elastisitas Pendapatan ( $E_i$ ) .....	21
2.1.3.3	Elastisitas Silang ( $E_c$ ).....	22
2.1.4	Kemiskinan.....	23
2.1.5	Pendapatan per kapita.....	25
2.1.6	Hukum Say .....	27
2.1.7	Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen.....	28
2.1.7.1	Hubungan Antara Kemiskinan dengan Konsumsi Rokok Per Kapita .....	28
2.1.7.2	Hubungan Antara Pendapatan Per kapita dengan Konsumsi Rokok Per Kapita .....	29
2.1.7.3	Hubungan Antara Harga Rokok dengan Konsumsi Rokok Per Kapaita .....	30
2.1.7.4	Hubungan Antara Produksi Rokok dengan Konsumsi Rokok Per Kapita .....	30
2.2	Penelitian Terdahulu .....	31
2.3	Kerangka Pemikiran .....	44
2.4	Hipotesis Penelitian .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>47</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel.....	47
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	49
3.2.1	Data Sekunder .....	49
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	50
3.4	Metode Analisis .....	50
3.5	Tahap Estimasi dan Analisis.....	52
3.5.1	Uji Statitik t.....	52
3.5.2	Uji Statistik F .....	53
3.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R-square).....	54
3.6	Uji Asumsi Klasik .....	55
3.6.1	Uji Normalitas .....	55
3.6.2	Uji Autokorelasi .....	56

3.6.3 Uji Multikolinieritas .....	57
3.6.4 Uji Heteroskedastisitas .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Deskripsi Variabel Penelitian .....	59
4.1.1 Konsumsi Rokok Per Kapita .....	59
4.1.2 Kemiskinan.....	60
4.1.3 Pendapatan Per Kapita .....	62
4.1.4 Harga Rokok .....	63
4.1.5 Produksi Rokok .....	65
4.2 Analisis Data.....	66
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	67
4.2.1.1 Uji Normalitas .....	67
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas .....	68
4.2.1.3 Uji Autokorelasi .....	69
4.2.1.4 Uji Heterokedastisitas.....	70
4.2.2 Estimasi model regresi .....	71
4.2.3 Uji Statistik.....	72
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( Uji R-square).....	73
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	74
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	75
4.3 Interpretasi Hasil.....	77
4.3.1 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Konsumsi Rokok ....	77
4.3.2 Pengaruh Pendapatan Per kapita terhadap Konsumsi Rokok..	78
4.3.3 Pengaruh Harga Rokok terhadap Konsumsi Rokok.....	79
2.3.4 Pengaruh Produksi Rokok terhadap Konsumsi Rokok .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	83
5.3 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

LAMPIRAN ..... 88

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Pengeluaran Konsumsi Rokok Per Kapita di Indonesia Tahun 2010-2016 .....	2
Gambar 1. 2 Konsumsi Rokok Per Kapita di ASEAN Tahun 2014 .....	3
Gambar 1. 3 Prevalensi Konsumsi Tembakau usia > 15 di Indonesia.....	4
Gambar 1. 4 Pendapatan Per Kapita Indonesia Tahun 2010-2016 .....	7
Gambar 1. 5 Harga Rokok Domestik dalam US\$ Tahun 2010-2016 .....	8
Gambar 1. 6 Tingkat Produksi Rokok Tahun 2010-2016 (ton) .....	9
Gambar 4. 1 Perkembangan Konsumsi Rokok Per kapita tahun 1986-2016.....	59
Gambar 4. 2 Perkembangan Kemiskinan Indonesia Tahun 1986-2016.....	61
Gambar 4. 3 Perkembangan Pendapatan Per Kapita Indonesia Tahun 1986-2016. .....	62
Gambar 4. 4 Perkembangan Harga Rokok Indonesia Tahun 1986-2016.....	64
Gambar 4. 5 Perkembangan Produksi Rokok Indonesia Tahun 1986-2016.....	65

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan .....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 4. 1 Hasil Uji Kolmogorv-Smirnov .....	68
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF.....	69
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test .....	69
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskidastisitas dengan Uji Glejser.....	70
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Regresi .....	71
Tabel 4. 6 Hasil Uji R-Square .....	73
Tabel 4. 7 Hasil Uji f.....	74
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data penelitian .....	88
Lampiran B Tabel t .....	89
Lampiran C Tabel f .....	90
Lampiran D Estimasi Regresi .....	91
Lampiran E Uji F statistik .....	91
Lampiran F Uji R-Square.....	91
Lampiran G Uji Normalitas .....	92
Lampiran H Uji Autokorelasi.....	92
Lampiran I Uji Multikolinearitas .....	93
Lampiran J Uji Heteroskedastisitas .....	93

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

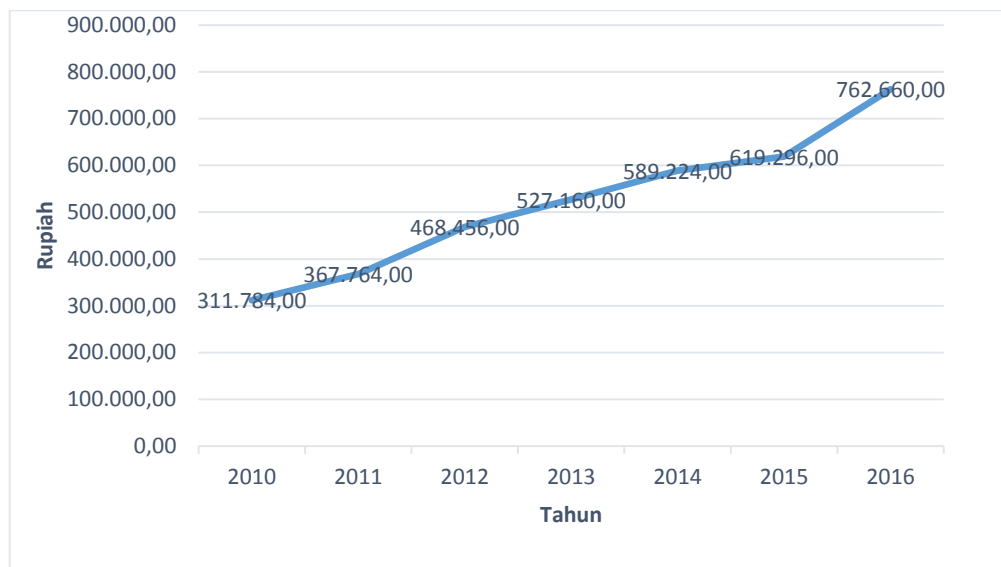
### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman tembakau (*Nicotiana tobacum*) merupakan jenis tanaman semusim, dalam dunia pertanian tembakau merupakan tanaman perkebunan dan tidak termasuk golongan tanaman pangan. Tembakau (daunnya) digunakan sebagai bahan pembuatan rokok (Hanum dalam Cakrabawa & Nuryati, 2014). Hawks dan Collins dalam buku Outlook Komoditi Tembakau (2014) meneliti asal mula sejarah tembakau yang dimulai di Amerika Tengah pada periode sebelum masehi. Hal ini dapat ditelusuri dari ukiran peninggalan penduduk asli Amerika berupa pemuka agama yang merokok sebagai bagian dari ritual keagamaan.

Sejarah tanaman tembakau mulai ditulis pada 12 Oktober 1492, yaitu saat pendaratan Christopher Columbus di Amerika. Tanaman tembakau awalnya adalah tanaman yang hanya mampu berkembang di iklim subtropis. Melalui rekayasa teknik budidaya, saat ini areal penanaman tembakau sudah menyebar dan berkembang pada daerah-daerah dengan batas lintang selatan (400S) sampai lintang utara (600N).

Tingkat konsumsi masyarakat Indonesia akan tanaman tembakau sangat tinggi hal ini dikarenakan adanya jumlah perokok yang selalu meningkat setiap tahunnya. Fakta ini merupakan kabar buruk bagi perkembangan kesehatan lingkungan karena paparan asap rokok yang berbahaya bagi kesehatan ( Maulidah dkk, 2010).

**Gambar 1. 1**  
**Pengeluaran Konsumsi Rokok Per Kapita di Indonesia**  
**Tahun 2010-2016**



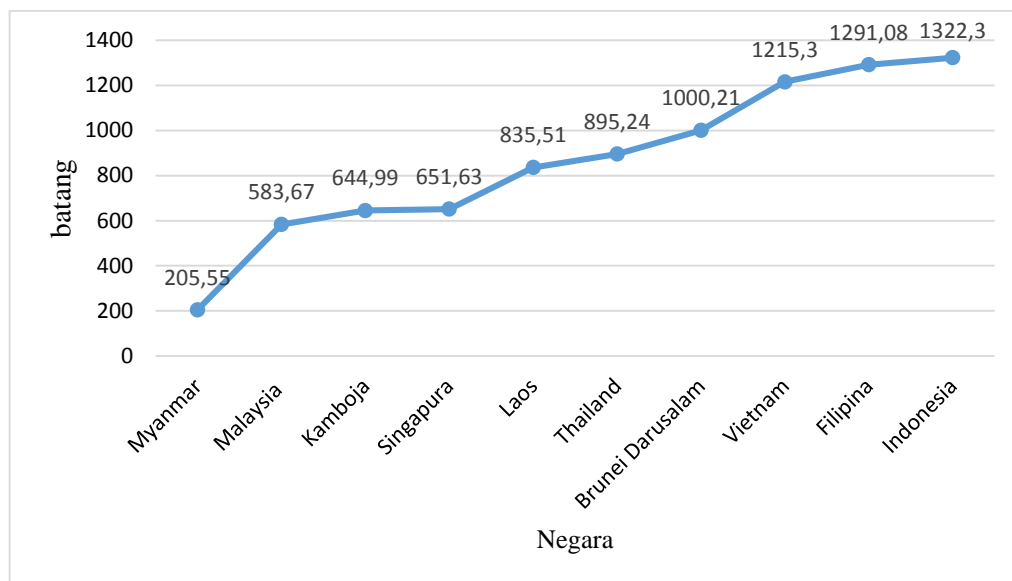
Sumber : Badan Pusat Statistik 2016, diolah

Pada Gambar 1.1 perkembangan konsumsi rokok per kapita berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi (SUSENAS) yang dilakukan BPS selama tahun 2000 - 2016 meningkat. Pengeluaran konsumsi pada tahun 2000 hanya mencapai Rp. 104.256,00 per kapita. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 17,9 persen menjadi Rp. 367.764,00. Lonjakan paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yang meningkat sebesar 27,3 persen dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 468.456,00. Seterusnya dari tahun 2012 hingga tahun 2016 pengeluaran konsumsi rokok per kapita terus meningkat hingga mencapai Rp. 762.660,00 atau meningkat sebesar 52,4 persen dari tahun 2012.

Indonesia merupakan salah satu negara konsumen rokok terbesar di kawasan Asia Tenggara. Menurut *World Health Organization* (WHO) sebagai

badan kesehatan dunia, tingkat konsumsi perokok dewasa di Indonesia sangat tinggi. Konsumsi rokok yang tinggi sangat membahayakan bagi negara berkembang seperti Indonesia.

**Gambar 1. 2**  
**Konsumsi Rokok Per kapita di ASEAN Tahun 2014**



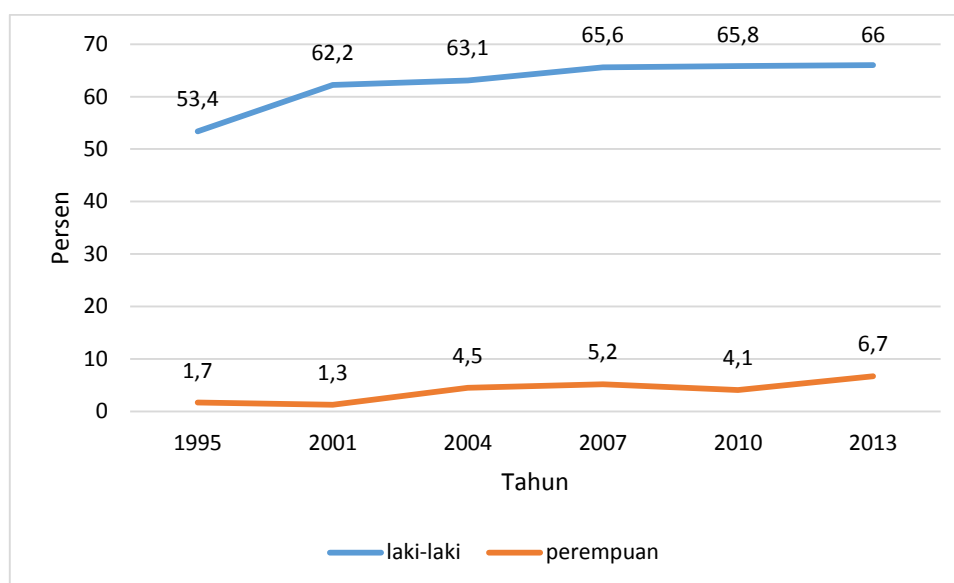
Sumber : Tobaccoatlas.org diolah

Berdasarkan pada data Tobaccoatlas.org, dalam Gambar 1.2 konsumsi rokok masyarakat di Indonesia sangat tinggi. Pada tahun 2014 Indonesia menempati peringkat pertama konsumsi rokok dengan total 1.322 batang per kapita per tahun. Filipina menempati peringkat kedua konsumsi rokok di ASEAN dengan total 1.291 batang perkapita pertahun. Diposisi ketiga ada Vietnam dengan konsumsi rokok mencapai 1.215 batang perkapita pertahun. Negara dengan konsumsi rokok terendah di tempat Myanmar dengan hanya mengkonsumsi rokok sebesar 205,55 per kapita pada tahun 2014.

Minimnya kesadaran masyarakat akan bahaya mengkonsumsi rokok serta kebiasaan yang mengkonsumsi rokok sejak usia dini membuat tingkat konsumsi

rokok di Indonesia sangat tinggi. Bahkan ada kalangan tertentu dari masyarakat Indonesia yang rela untuk mengkorbankan anggaran kebutuhan sehari-seharinya untuk rumah tangga asalkan dapat menikmati rokok

**Gambar 1.3**  
**Prevalensi Konsumsi Tembakau Usia >15 di Indonesia**



Sumber : Susenas dan Reskesdas 2013, diolah

Pada Gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah prevalensi konsumsi tembakau di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Dari data tersebut untuk konsumen laki-laki pada tahun 2013 telah mencapai 66 persen, sedangkan untuk prevalensi konsumen perempuan pada tahun 2013 telah mencapai 6,7 persen.

Hasil riset kesehatan dasar 2013 (Reskesdas) juga menunjukkan, konsumsi rokok pada anak-anak (kelompok usia 10-14 tahun) sangat tinggi. Konsumsi rokok pada kelompok usia ini mencapai sekitar delapan batang per hari atau 240 batang sebulan. Itu berarti dalam sebulan anak-anak perokok menghabiskan uang sebesar Rp120 ribu hanya untuk membakar rokok. Ironisnya, perokok pemula (usia 10-14 tahun) naik dua kali lipat dalam 10 tahun terakhir, dari 5,9 persen pada 2001

menjadi 17,5 persen pada 2010. Pada periode yang sama, perokok pemula usia 15-19 tahun menurun dari 58,9 persen menjadi 43,3 persen. Data ini menunjukkan adanya pergeseran perokok pemula ke kelompok usia yang lebih muda.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Pengeluaran Per kapita Menurut Kelompok Makanan Tahun 2013-2016 (Rupiah)**

Kelompok makanan	2013	2014	2015	2016
	Kota+Desa	Kota+Desa	Kota+Desa	Kota+Desa
Padi	695.472	722.820	803.148	774.792
Tembakau	527.160	589.224	619.296	762.660
Sayuran	373.896	360.816	328.380	414.048
Ikan	340.272	382.188	384.492	403.440
Telur dan susu	258.480	287.076	319.392	336.300
Buah-buahan	196.548	230.916	242.088	231.216
Daging	159.024	179.760	216.576	246.312
Bahan minuman	160.620	163.692	176.748	192.228
Konsumsi lainnya	87.624	93.216	108.096	113.316

Sumber : BPS 2016, diolah

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada data tahun 2013-2016 pengeluaran per kapita masyarakat indonesia tertinggi adalah pada komoditas padi, komoditas ini memang menjadi bahan makanan pokok di Indonesia namun perubahan kenaikan dari tahun 2013 -2016 hanya mencapai 11,1 persen. Tingkat pengeluaran tertinggi nomor dua adalah komoditas tembakau bahan baku rokok meskipun menempati peringkat kedua namun perubahan peningkatan konsumsi dari tahun 2013-2016 menjadi yang terbesar yaitu mencapai 39,9 persen. Meskipun rokok banyak mengandung zat yang berbahaya namun pengeluaran per kapita pada rokok tetap tinggi. Tingkat pengeluaran untuk rokok ini melebihi tingkat pengeluaran bahan makanan lainnya yang lebih baik untuk kesehatan tubuh seperti sayuran yang menempati peringkat tiga dari pengeluaran perkapita dengan pertumbuhan

konsumsi sebesar 13,7 persen dari tahun 2013-2016, ikan yang menempati peringkat empat dari pengeluaran per kapita dengan pertumbuhan sebesar 17,1 persen dari tahun 2013-2016, telur dan susu yang menempati peringkat lima pengeluaran per kapita dengan pertumbuhan 27,4 persen dari tahun 2013-2016, serta buah-buahan dan daging yang masing-masing menempati peringkat enam dan tujuh pengeluaran per kapita perbulan.

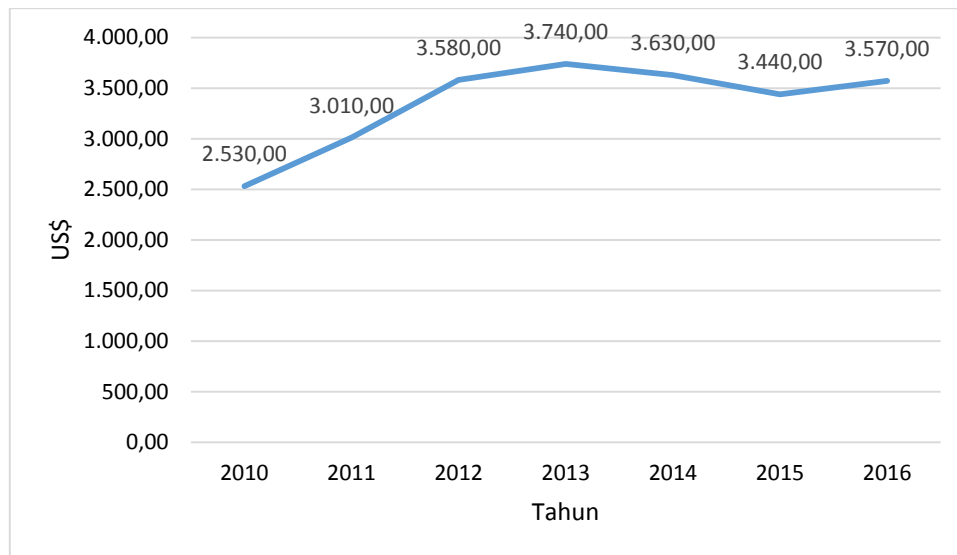
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada hubungan antara tingkat kemiskinan dengan tingkat konsumsi rokok. Peningkatan kemiskinan justru akan meningkatkan konsumsi rokok seseroang. Rokok memiliki kandungan zat yang berbahaya bagi tubuh manusia karena bisa menurunkan tingkat kesehatan yang akan menurunkan tingkat produktivitas.

Studi yang dilakukan Marisca (2016) menjelaskan hasil penelitian jika tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rokok. Peningkatan kemiskinan akan meningkatkan konsumsi rokok. Studi yang dilakukan Halifah (2012) juga menjelaskan bahwa masyarakat dari kalangan miskin justru lebih banyak dalam mengkonsumsi rokok.

Dalam fungsi konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes, besarnya kenaikan pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan. Pada penelitian Woyanti (2011) menjelaskan hasil penelitian bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rokok. Semakin tinggi pendapatan riil seseorang akan mendorong orang tersebut untuk merokok lebih banyak lagi. Sejalan dengan penelitian Sari dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa

tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi rokok seseorang.

**Gambar 1. 4**  
**Pendapatan Per kapita Indonesia Tahun 2010-2016**



Sumber : World Bank 2016, diolah

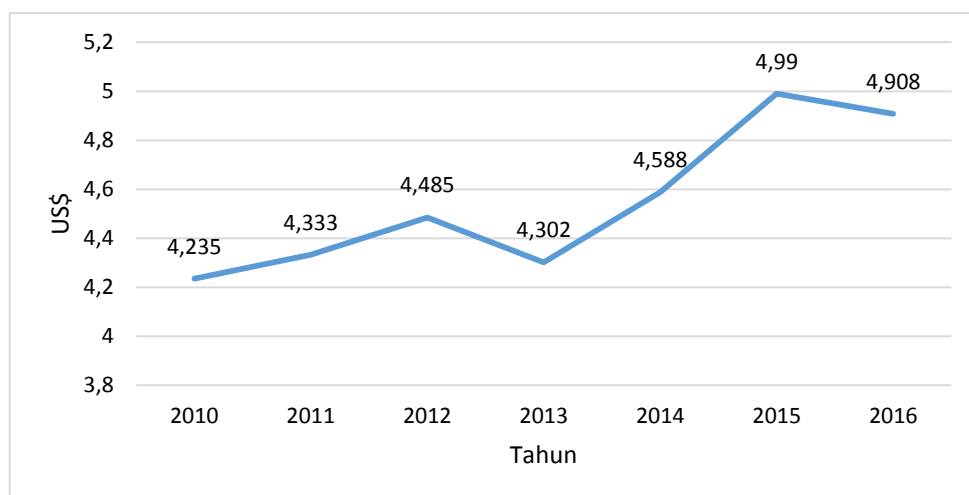
Pada Gambar 1.4 pendapatan per kapita Indonesia justru mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan memiliki tren yang positif dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun 2010 pendapatan per kapita Indonesia hanya sebesar US\$ 2.530, kemudian pada tahun 2013 pendapatan per kapita telah meningkat menjadi US\$3.740 dan mampu menjadikan Indonesia masuk ke dalam kategori negara berpendapatan menengah. Akan tetapi dalam dua tahun terakhir, pendapatan per kapita Indonesia juga ikut mengalami penurunan. Pada tahun 2015, pendapatan per kapita turun menjadi US\$ 3.440 atau mengalami penurunan sebesar 8,72% dari pendapatan per kapita tahun 2013.

Studi yang dilakukan Handra (2013) menjelaskan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rokok. Konsumsi rokok tetap meingkat meskipun

ada kenaikan pada harga rokok dikarenakan rokok terdapat zat adiktif. Sedangkan penelitian Odhiambo (2009) menjelaskan harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rokok.

Menurut Ahsan (2004), pada komoditas tembakau ketika harga barang tersebut semakin tinggi maka permintaan akan barang tersebut akan berkurang, tetapi pengaruh kenaikan harga terhadap permintaan rokok diperkirakan kecil, karena elastisitas permintaan karena harga (*price elasticity of demand*)-nya kecil. karena komoditi olahan tembakau merupakan barang yang bersifat adiktif.

**Gambar 1. 5**  
**Harga Rokok dalam US\$ Tahun 2010-2016**



Sumber : World Bank 2017, diolah

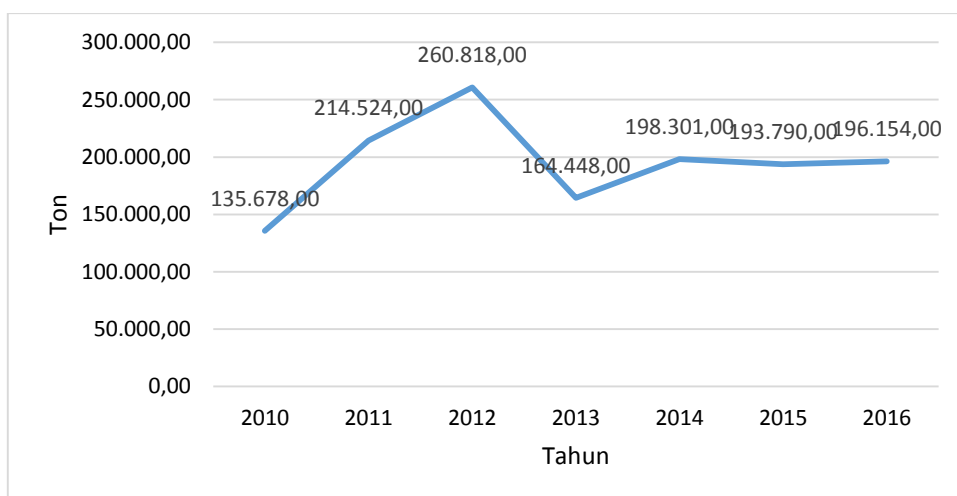
Berdasarkan data dari publikasi World Bank (2017) harga rokok dari tahun 2010-2016 mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2013 harga rokok mengalami penurunan yang sangat signifikan, dari harga US\$ 4,4 pada tahun 2012 turun sebesar 4,1 persen menjadi US\$ 4,3 pada tahun 2013, sebagai imbas dari pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang bahan yang mengandung zat adiktif seperti tembakau. Pada tahun 2014 harga rokok kembali

meningkat sebesar 6,6 persen menjadi US\$ 4,5, meningkat lagi pada tahun 2015 sebesar US\$ 4,9.

Studi yang dilakukan Goel (2014) ada hubungan antara tingkat produksi dengan tingkat konsumsi. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peningkatan produksi rokok akan mempengaruhi peningkatan tingkat konsumsi rokok masyarakat.

Pemerintah sendiri telah banyak melakukan upaya intervensi guna menekan konsumsi rokok di Indonesia. diantara peraturan tersebut adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 1999 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan dan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang bahan yang mengandung zat adiktif seperti tembakau. tentunya diharapkan peraturan tersebut mampu mempengaruhi pola produksi tembakau yang mengandung zat adiktif.

**Gambar 1. 6**  
**Tingkat Produksi Rokok Tahun 2010-2016 (Ton)**



Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Kementan RI tahun 2017

Berdasarkan Gambar 1.6 diatas dalam tingkat produksi rokok di Indonesia dari tahun 2010-2016 mengalami naik turun produksi. Hal ini dikarenakan imbas dari berbagai peraturan dari pemerintah untuk perlindungan terhadap barang yang bersifat adiktif seperti tembakau. Produksi dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami peningkatan yang sangat drastis dari produksi 135.678 ton menjadi 260.818 ton atau mengalami peningkatan sebesar 79,6 persen. Pada tahun 2013 produksi rokok menurun sebesar 36,9 persen dari tahun 2012 menjadi 164.448 ton, meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 198.301 ton dan pada tahun 2016 produksi rokok mencapai 196.154 ton.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan selama tahun 2000 – 2016 konsumsi rokok per kapita sangatlah meningkat dan positif. Pengeluaran konsumsi pada tahun 2000 hanya mencapai Rp. 104.256,00 per kapita. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 17,9 persen menjadi Rp. 367.764,00. Lonjakan paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu meningkat sebesar 27, 3 persen dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 468.456,00. Seterusnya dari tahun 2012 hingga tahun 2016 pengeluaran konsumsi rokok per kapita terus meningkat hingga mencapai Rp. 762.660,00 atau meningkat sebesar 52,4 persen dari tahun 2012. Data Tobaccoatlas juga menjelaskan pada tahun 2014 konsumsi rokok per kapita Indonesia menjadi yang terbanyak di Negara kawasan ASEAN dengan total konsumsi mencapai 1.322 batang per tahun.

Menurut Badan Pusat Statistik ada hubungan antara tingkat kemiskinan dengan tingkat konsumsi rokok. Penelitian Marisca (2016) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rokok.

Dalam fungsi konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes, besarnya kenaikan pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan. Pada penelitian Woyanti (2011) dan Sari dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi.

Variabel variabel yang mempengaruhi konsumsi selain pendapatan salah satunya adalah tingkat harga. Tingkat harga akan mempengaruhi tingkat pendapatan riil konsumen yang kemudian akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi konsumen (Suparmoko, 2000). Pada penelitian Handra (2013) menjelaskan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rokok. Sedangkan penelitian Odhiambo (2009) menjelaskan harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rokok.

Kaum klasik berpandangan bahwa semua barang yang dihasilkan oleh suatu perekonomian pasti akan dibeli oleh masyarakat. Mereka juga beranggapan bahwa produksi adalah sumber atau penyebab konsumsi. Pada penelitian Goel (2014) menjelaskan hasil penelitian bahwa peningkatan produksi rokok akan meningkatkan konsumsi rokok.

Dengan melihat teori yang ada, serta hasil penelitian terdahulu, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap konsumsi rokok per kapita di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan per kapita terhadap konsumsi rokok per kapita di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat harga rokok terhadap konsumsi rokok per kapita di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh tingkat produksi rokok terhadap konsumsi rokok per kapita di Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis :

1. Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap konsumsi rokok per kapita di Indonesia
2. Pengaruh tingkat pendapatan per kapita terhadap konsumsi rokok per kapita di Indonesia
3. Pengaruh tingkat harga rokok terhadap konsumsi rokok per kapita di Indonesia
4. Pengaruh tingkat produksi rokok terhadap konsumsi rokok per kapita di Indonesia

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai analisis pengaruh kemiskinan, pendapatan

per kapita, harga rokok, dan produksi rokok terhadap tingkat konsumsi rokok per kapita di Indonesia

2. Bagi dunia pendidikan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam usaha untuk mengembangkan lebih lanjut yang dapat di kembangkan dari variabel-variabel penelitian.
3. Bagi Pemerintah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam menentukan kebijakan pengendalian tingkat konsumsi rokok per kapita di Indonesia.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Guna pengungkapan penelitian mudah dipahami dan lengkap, maka penelitian ini disusun dengan alur pembahasan sebagai berikut:

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

##### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori yang merupakan penjelasan mengenai dasar teoritis penelitian, penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antara variabel penelitian yang diamati dalam suatu gambar dan hipotesis penelitian.

##### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari definisi operasional variabel penelitian yang diamati, jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian, metode yang

digunakan dalam pengumpulan data serta metode dan alat analisis yang digunakan beserta penjelasan pengukurannya.

#### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi dari obyek penelitian serta pembahasan mengenai hasil perhitungan data dengan alat analisis yang dipakai.

#### 5. BAB V PENUTUP

Bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian